

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang besar dan kaya akan nilai-nilai budaya, setiap masyarakat memiliki beranekaragam budaya sebagai ciri khas dari masyarakat tersebut. Dari ciri khas yang dimiliki masyarakat itu dapat terlihat perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat sangat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan dan dapat menjadi adat istiadat yang diwujudkan masyarakat dalam bentuk upacara.

Binjai adalah salah satu kota yang masih memiliki nilai budaya tersebut. Binjai adalah kota yang berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara, letak Kota Binjai 22 km dari sebelah barat Ibukota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan. Binjai merupakan Kota multi etnis, karena Kota Binjai memiliki masyarakat dari berbagai etnis seperti suku Jawa, Melayu, Tionghoa, Aceh dan Batak Karo. Kemajemukan masyarakat yang memiliki berbagai etnis di atas menjadikan Kota Binjai kaya akan kebudayaan yang beragam. Masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis tersebut masing-masing memiliki tradisi dan upacara-upacara ritual yang sampai saat ini masih dipertahankan, salah satunya ialah masyarakat karo.

Masyarakat Karo merupakan salah satu etnik yang terdapat dikota binjai dan memiliki beragam tradisi serta upacara-upacara ritual. Sejak dahulu masyarakat karo terbiasa melaksanakan upacara yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat karo. Upacara yang masih dilaksanakan masyarakat karo ialah upacara yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap hal gaib. Salah satu upacara ritual yang masih dilakukan adalah *Upacara Mesai Nini*.

Upacara Mesai Nini salah satu bentuk upacara untuk menghormati, menghargai serta sebagai bentuk ucapan terima kasih masyarakat karo terhadap *Nini* (nenek moyang atau leluhur masyarakat karo) karena telah menjaga kampung dan masyarakat karo yang berada di sekitar keramat tersebut selama ini.

Upacara Mesai Nini merupakan suatu acara membersihkan makam nenek moyang atau leluhur masyarakat karo yang telah lama meninggal, dan sekarang makam tersebut di anggap keramat oleh masyarakat karo. Kepercayaan terhadap orang-orang yang telah meninggal dahulu memang ada ketika masyarakat belum menganut agama, kepercayaan itu disebut *Animisme*, sedangkan di zaman sekarang hampir seluruh masyarakat memiliki agama sebagai pedoman dalam hidupnya, tetapi fenomena yang terjadi sekarang masih ada masyarakat yang mempercayai hal-hal yang gaib atau yang dianggap keramat.

Keramat merupakan tempat yang suci, karena di dalam keramat itu terdapat roh nenek moyang atau leluhur yang diyakini sebagai nenek moyang yang selalu menjaga kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, meskipun masyarakat karo telah memiliki atau memeluk agama, namun masyarakat karo tetap tidak dapat meninggalkan kepercayaan

tradisional.karena sejak dahulu masyarakat karo sudah terikat oleh adat istiadat. Ketentuan-ketentuan adat istiadat yang tidak tertulis dalam lingkungan masyarakat karo tetap dipertahankan, karena masyarakat karo yang berada dikota binjai menganggap bahwa ketetapan-ketetapan adat istiadat adalah sesuatu yang harus di taati dan dipertahankan untuk warisan ke generasi berikutnya sebagai warisan budaya karo.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti begitu tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai Persepsi Masyarakat Karo terhadap Upacara Mesai Nini di Kampung Kemiri Kota Binjai.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang terdapat pada latar belakang, adapun masalah yang akan diidentifikasi yaitu:

1. Persepsi masyarakat karo terhadap *upacara Mesai nini* yang berada di kampung Kemiri, Kota Binjai setelah masyarakatnya memeluk agama..
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan *Upacara Mesai Nini*
3. Pengaruh *Upacara Mesai Nini* terhadap kehidupan social budaya.
4. Perubahan yang terjadi dalam *Upacara Mesai Nini* yang sekarang dengan *Upacara Mesai Nini* dahulu.
5. Peran *Upacara Mesai Nini* dalam meningkatkan budaya daerah di Kota Binjai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah yang akan di teliti adalah **Persepsi Masyarakat karo terhadap upacara Mesai Nini (membersihkan Keramat) yang berada di kampung kemiri, Kota Binjai.**

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat karo tentang *Upacara Mesai Nini* yang berada di Kampung Kemiri, Kota Binjai setelah masyarakatnya memeluk agama.
2. Bagaimana makna *Upacara Mesai Nini* bagi masyarakat karo yang berada di Kampung Kemiri Kota Binjai.
3. Apakah terdapat perubahan tata cara *Upacara Mesai Nini* dahulu dengan sekarang ?
4. Bagaimana dampak yang akan masyarakat karo dapatkan jika tidak melaksanakan *Upacara Mesai Nini* tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna *Upacara Mesai Nini* bagi masyarakat karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Upacara Mesai Nini* terhadap kehidupan sosial masyarakat Karo di Kampung Kemiri, Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui dampak yang akan mereka dapatkan jika mereka tidak menjaga *Nini* tersebut.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat karo terhadap *Upacara Mesai Nini* yang berada dikampung kemiri, kota Binjai setelah masyarakatnya memeluk agama.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upacara-upacara sacral yang jarang dilakukan khususnya pada etnis karo.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah kajian terhadap ilmu antropologi khususnya mengenai antropologi religi.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan bagi peneliti lain.